

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rata-rata usia responden yaitu 58 tahun dengan rentang 37-80 tahun. Sedangkan rata-rata menderita dm tipe II yaitu 5 tahun dengan rentang 1 tahun sampai 13 tahun.
2. Jumlah responden laki-laki dan perempuan sama, yaitu 15 responden, tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 17 responden, dan nilai dukungan sosial yang paling banyak yaitu baik sebanyak 17 responden.
3. Tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat ansietas.
4. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat ansietas pada pasien diabetes melitus tipe II.
5. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat ansietas pada pasien diabetes melitus tipe II. Semakin dasar pendidikan seseorang atau tidak bersekolah seseorang, semakin besar tingkat ansietas orang tersebut.
6. Ada hubungan antara lama menderita dengan tingkat ansietas pada pasien diabetes melitus tipe II. Semakin lama menderita diabetes semakin tinggi tingkat ansietas yang dialami.
7. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat ansietas pada pasien diabetes melitus tipe II. Semakin baik dukungan sosial yang

diperoleh semakin rendah tingkat ansietas yang dialami bahkan bisa tidak mengalami ansietas.

B. Saran

1. Saran bagi Puskesmas Kasihan I Bantul

Para petugas kesehatan di Puskesmas Kasihan I Bantul supaya meningkatkan komunikasi dengan pasien agar pasien merasa nyaman ketika berobat sehingga membantu dalam upaya mencegah terjadinya ansietas yang dapat berujung pada komplikasi penyakit.

2. Saran bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe II

Bagi penderita diabetes supaya tetap menjaga kesehatan dan berupaya untuk menjauhkan diri dari faktor-faktor yang menyebabkan ansietas meningkat.

3. Saran bagi Perawat

Ketika bertemu dengan pasien, khususnya pasien diabetes melitus tipe II, terapkan komunikasi terapeutik untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien karena perawat adalah seseorang, selain keluarga, yang mendampingi pasien selama 24 jam di rumah sakit.

4. Saran bagi Masyarakat

Masyarakat jangan mengabaikan dan tetap menjalin komunikasi dengan penderita diabetes melitus tipe II, khususnya anggota keluarga pasien, tetap memperhatikan dan memberikan perhatiannya kepada penderita.